

Tindak Tutur Perlokusi Pada Podcast Deddy Corbuzier Yang Berjudul “Kuliah Itu Gak Penting” Serta Relevansinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Syafira Nurul Agusta*, Oding Supriadi, Sahlan Muhtaba

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*email: syafirarl@gmail.com

ABSTRACT

Talking about communication, meaning and process are two important factors. Speech acts are an effective way to be able to analyze and make it easier for someone to understand the words or sentences he means in spoken or written. The purpose of this study is to describe the function and context of perlocutionary speech acts on Deddy Corbuzier's podcast entitled "Kuliah Itu Tidak Penting". The method used is descriptive qualitative method with content analysis, namely observing speech phenomena, by formulating what is being researched and all actions must be based on the research objectives. The data needed in this study are the perlocutionary speech acts contained in the dialogues on Deddy Corbuzier's podcast entitled "Kuliah Itu Tidak Penting". The data collection technique used in the research is the listening and note-taking technique. The results showed that there were 14 speech data included in the perlocutionary speech act and its context. As for the function of perlocutionary speech acts, there are 10 representative perlocutionary speech acts in the form of stating, admitting, speculating, explaining, and demanding.

Keywords: *speech act, podcast, analysis, perlocutionary*

ABSTRAK

Berbicara mengenai komunikasi, makna dan proses merupakan dua faktor penting. Tindak tutur merupakan cara efektif untuk dapat menganalisis dan mempermudah seseorang untuk memahami kata-kata atau kalimat yang dimaksudnya dalam lisan maupun tulisan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan fungsi dan konteks tindak tutur perlokusi pada podcast Deddy Corbuzier yang berjudul “Kuliah Itu Tidak Penting”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi yaitu mengamati fenomena tuturan, dengan merumuskan apa yang diteliti dan semua tindakan harus berdasar pada tujuan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam dialog-dialog pada podcast Deddy Corbuzier berjudul “Kuliah Itu Tidak Penting”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 14 data tuturan yang termasuk dalam tindak tutur perlokusi beserta konteksnya. Sedangkan untuk fungsi tindak tutur perlokusi terdapat 10 tindak tutur perlokusi representatif berupa menyatakan, mengakui, berspekulasi, menjelaskan, dan menuntut.

Kata kunci: tindak tutur, podcast, analisis, perlokusi

Submitted Sep 01, 2021 | Revised Oct 02, 2021 | Accepted Oct 08, 2021

Pendahuluan

Berbicara mengenai komunikasi, makna dan proses merupakan dua faktor penting. Karena kedua kata tersebut sangat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan dari aktivitas komunikasi. Konteks dibalik suatu tuturan dapat memengaruhi bentuk komunikasi. Ilmu bahasa yang terkait yaitu Pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji suatu makna pada tuturan. Pragmatik mempelajari makna kata dalam konteks, menganalisis makna yang dapat dijelaskan oleh pengetahuan fisik, social (Wiryotinoyo, 2006), serta faktor yang mempengaruhi komunikasi, seperti pengetahuan tentang waktu dan tempat dimana kata tersebut diucapkan atau ditulis.

Yule (2006) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan yang mengandung tiga tindakan tuturan yang saling berhubungan. Ruang lingkup pragmatik merupakan sebuah tuturan atau konteks yang digunakan untuk sebuah komunikasi

antara penutur dengan mitra tutur. Istilah konteks sebagai sebuah pertuturan yang maksud dan maknanya dapat dipahami oleh lawan tutur saat mereka berinteraksi.

Tindak tutur adalah seluruh komponen bahasa dan non bahasa yang meliputi perbuatan bahasa yang utuh dan menyangkut peserta di dalam percakapannya (Akbar, 2018; Hajjafiani, et al, 2018; Zakaria, et al, 2021). Selain itu, tindak tutur juga merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui oleh pendengar (Bawamenewi, 2020; Wulan, 2016). Tuturan yang menginformasikan suatu hal bukan hanya sebatas tuturan, melainkan dalam tuturan tersebut terdapat tindakan. Tindakan tersebut berhubungan dengan konteks ujaran yang tersedia. Tujuan memahami tindak tutur adalah mampu memahami atau mengerti maksud dibalik suatu ujaran (Ramadhanti & Mujianto, 2020).

Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Yule (1996:81) mengatakan bahwa dalam usaha untuk mengungkapkan diri, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata dan struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan melalui tuturan-tuturan itu. Salah satu tuturan yang penulis kaji secara pragmatik adalah tindak tutur perlokusi dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim yang berjudul “Kuliah Itu Tidak Penting”. Salah satu media untuk menganalisis tindak tutur adalah melalui podcast.

Pada zaman teknologi digital ini, podcast sudah banyak digunakan. Podcast adalah file audio digital yang dibuat kemudian diunggah ke platform *online* untuk dibagikan dengan orang lain (Hutabarat, 2020). Menurut survey yang dilakukan oleh GWI (*Global Web Index*), masyarakat pada saat ini cenderung beralih ke *youtube* karena sifatnya yang praktis. Selain itu, podcast juga mendapat daya tarik yang sangat pesat seiring dengan angka pengguna *youtube* bertambah. Maka dari itu, penulis mencoba menganalisis tindak tutur perlokusi podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim berjudul “Kuliah Itu Tidak Penting”.

Episode tersebut diunggah pada tanggal 8 Maret 2020 dan ditonton sebanyak 4.825.464 kali per tanggal 24 Agustus 2021. Akun *youtube* Deddy Corbuzier bisa dibilang sangat terkenal dengan podcastnya yang sangat inspiratif dan variatif. Per bulan Agustus 2021 tercatat bahwa akun *youtube* milik Deddy memiliki 15,4 juta subscriber. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan penulis memilih menganalisis podcast Deddy Corbuzier. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ita Puspitasari (2010) dengan judul “Tindak Tutur Perlokusi Pada Percakapan Para Tokoh Opera Van Java Di Trans 7”; penelitian yang dilakukan oleh Subur Riyanto (2015) yang berjudul “Tindak Tutur Perlokusi Dalam Iklan Radio Di Kota Kebumen”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu: 1) apa saja fungsi tindak tutur perlokusi pada podcast Deddy Corbuzier berjudul “Kuliah Itu Tidak Penting”. 2) bagaimana konteks tindak tutur perlokusi pada podcast Deddy Corbuzier berjudul “Kuliah Itu Tidak Penting”, 3) bagaimana relevansi antara tindak tutur perlokusi pada podcast dengan bahan ajar Bahasa Indonesia kelas 10 SMA.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur perlokusi pada podcast Deddy Corbuzier berjudul “Kuliah Itu Tidak Penting”, 2) untuk mengetahui konteks tindak tutur perlokusi pada podcast Deddy Corbuzier berjudul “Kuliah Itu Tidak Penting”, 3) untuk mengetahui relevansi antara tindak tutur perlokusi pada podcast dengan bahan ajar Bahasa Indonesia kelas 10 SMA.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh pada penelitian ini tidak berupa angka, melainkan data yang terkumpul berbentuk kata-kata yang mencakup tulisan. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti melakukan pengamatan mendalam pada hal yang menjadi objek kajian. Peneliti berusaha untuk mencari

data secara menyeluruh dari sumber data yang telah ditetapkan, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan tentang realita dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam dialog-dialog pada podcast Deddy Corbuzier berjudul “Kuliah Itu Tidak Penting”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan untuk memperoleh data berupa tuturan yang diindikasikan mengandung tindak tutur perlokusi. Sedangkan, teknik catat digunakan untuk mentranskripsikan data lisan yang mengandung tindakan tutur perlokusi tersebut.

Peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan validasi terkait persiapan dalam melakukan sebuah penelitian. Yang dimaksud validasi disini adalah meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan mengenai objek yang diteliti. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan untuk menganalisis, peneliti merupakan alat atau instrumen dalam penelitian ini, jenis penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat utama dalam kegiatan penelitian. Selanjutnya, instrumen penelitian tindak tutur perlokusi dan fungsinya dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Aspek Analisis Fungsi Tindak Tutur

Aspek Analisis	Fungsi Tindak Tutur	Indikator	Referensi
Tindak Tutur Perlokusi	Representatif	Tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya. Termasuk dalam tindak tutur ini, misalnya tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian, berspekulasi, dan sebagainya.	Yule, 1996:92
	Direktif	Tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturannya. Jenis tindak tutur ini kadang-kadang disebut juga tindak tutur impositif. Yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif adalah tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, menasihati, memberi aba-aba, menantang, dan sebagainya.	Yule, 1996:92
	Ekspresif	Tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif adalah tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, mengucapkan rasa senang, menyanjung, dan sebagainya.	Yule, 1996:92
	Komisif	Tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif adalah tuturan berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan, kesanggupan, menawarkan, dan sebagainya.	Yule, 1996:92

Hasil dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini mencakup tiga hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibahas di atas, yaitu (1) fungsi tindak tutur perlokusi pada podcast Deddy Corbuzier berjudul “Kuliah Itu Tidak Penting”, (2) konteks tindak tutur perlokusi pada podcast Deddy Corbuzier berjudul “Kuliah Itu Tidak Penting”, (3) relevansi antara tindak tutur perlokusi dengan bahan ajar Bahasa Indonesia kelas 10 SMA.

Data (1)

Deddy : Jadi gua mengatakan kuliah itu penting nggak ya? Dan di buku ini banyak sekali gua mengatakan betapa tidak pentingnya pelajaran di sekolah.

Konteks : Dituturkan oleh Deddy Corbuzier sebagai *host* dalam podcast. Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu Nadiem sebagai narasumber podcast. Segmen tutur membahas mengenai pandangan Deddy yang mengatakan kuliah itu penting atau tidak. Mitra tutur menyimak dengan saksama saat terjadi peristiwa tutur tersebut. Penutur menatap mitra tutur dengan ekspresi santai dan nada jelas. Penutur juga melakukan gerakan aksional dengan membolak-balikkan buku untuk mendukung tuturan verbal yang dilontarkannya. Selain itu, penutur juga tersenyum saat mengatakan kuliah penting atau tidak. Dituturkan oleh Deddy secara lisan pada detik ke-41. Selain itu termasuk dalam fungsi representatif menyatakan karena penutur menyatakan sesuatu yang memaksa mitra tutur percaya dengan apa yang dinyatakan penutur

Data (2)

Nadiem : Satu hal yang mau kita bikin adalah pusat penguatan karakter, yang sebenarnya setengah pendidikan setengah revolusi mental mengenai bagaimana merubah *mindset* masyarakat. Satu program yang besar akan kita lakukan untuk menyerang intoleransi, *bullying*, dan lain-lain.

Konteks : Dituturkan oleh Nadiem sebagai narasumber podcast (penutur). Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara podcast. Segmen tutur tersebut membahas mengenai gebrakan yang akan dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik. Tuturan yang dilontarkan sangat jelas dengan sedikit penekanan verbal dengan melakukan gerakan aksional dengan menatap mitra tutur secara serius dan melakukan gerakan tangan untuk mendukung pesan verbal yang disampaikannya. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nadiem secara lisan pada durasi 2:44-2:54. Selain itu, tuturan di atas merupakan tutur fungsi representatif menyatakan. Karena dituturkan untuk menyatakan rencana Nadiem (penutur) yang akan membuat pusat penguatan karakter.

Data (3)

Nadiem : Saya nggak setuju sama Mas Deddy bahwa itu nggak penting. Menurut saya penting, seberapa pentingnya tergantung pada apa yang terjadi dalam unit pendidikan itu.

Konteks: Dituturkan oleh Nadiem sebagai narasumber podcast (penutur). Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara. Segmen tutur tersebut membahas mengenai tidak setujunya Nadiem dengan pendapat Deddy yang mengatakan kuliah itu tidak penting. Mitra tutur menyimak dengan saksama dan penutur menatap mitra tutur dengan santai dan mimik wajah ekspresif untuk menekan pesan verbal yang dituturkan. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nadiem secara lisan pada 3 menit 19 detik. Tuturan tersebut yaitu tuntutan Nadiem yang menekankan bahwa ia

tidak setuju dengan argumen Deddy dan menyanggahnya dengan argumen-argumen tersebut. Tuturan ini termasuk kedalam tindak tutur representatif menuntut

Data (4)

Deddy : *Yes, I like this, I like your argument.*

Konteks : Dituturkan oleh Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara podcast (penutur). Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu Nadiem Makarim sebagai narasumber podcast. Segmen tuturan tersebut membahas bahwa Deddy menyukai atau mendukung tuturan Nadiem dalam menjelaskan tentang sistem kampus merdeka yang dilakukan Nadiem sebagai Menteri Pendidikan. Mitra tutur menyimak dengan saksama dan merespon tuturan penutur dengan setuju dan diselingi oleh ekspresi tertawa. Tuturan tersebut dituturkan oleh Deddy secara lisan pada durasi 6 menit 21 detik. Tuturan tersebut dituturkan oleh Deddy secara lisan dalam podcast untuk menimpali argumen Nadiem. Tuturan tersebut berfungsi menjelaskan, bahwa Deddy mengakui argumen Nadiem

Data (5)

Deddy : *I think i agree with your opinion.* Gua ngomong “jadi apakah kuliah itu penting? Terus gue bilang, ya penting”.

Konteks : Dituturkan oleh Deddy sebagai pembawa acara podcast (penutur). Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu Nadiem Makarim sebagai narasumber podcast. Segmen tuturan membahas mengenai isi buku Deddy yang mengatakan kuliah tidak penting tetapi di akhir buku, Deddy mengatakan bahwa itu penting. Penutur menatap mitra tutur dengan ekspresi santai. Penutur juga melakukan gerakan aksional dengan membaca buku miliknya yang mengatakan kuliah pada akhirnya penting. Gerakan tersebut untuk menegaskan pesan verbal yang diucapkan agar mitra tutur percaya dengan apa yang disampaikan penutur. Tuturan tersebut dituturkan oleh Deddy secara lisan pada durasi 6 menit 34 detik. Selain itu, tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan representatif menjelaskan. Tuturan tersebut berfungsi menjelaskan, bahwa Deddy mengakui argumen Nadiem dan akhirnya Deddy mengakui bahwa kuliah itu penting

Data (6)

Deddy : Nah bro, gua suka dengan kata-kata lu seperti itu. (8:29)

Konteks : Dituturkan oleh Deddy sebagai pembawa acara (penutur). Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu Nadiem sebagai narasumber podcast. Segmen tuturan tersebut membahas bahwa Deddy mendukung argumen yang disampaikan oleh Nadiem yang menjelaskan mengenai *base learning* dan *social learning* dalam kurikulum di kampus. Penutur menatap mitra tutur dengan tatapan dukungan dan nada yang lugas. Tuturan tersebut dituturkan oleh Deddy secara lisan pada durasi 8 menit 29 detik. Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menjelaskan, tuturan tersebut merupakan tuturan menjelaskan bahwa Deddy mengakui tepatnya argumen Nadiem.

Data (7)

Nadiem : Memang berat dan mungkin butuh waktu 5-15 tahun lagi. Jadi ini akan melewati masa saya dan mulai sadar bahwa kita harus bertindak. (8:52)

Konteks : Dituturkan oleh Nadiem sebagai narasumber podcast (penutur). Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu Deddy sebagai pembawa acara podcast. Segmen tutur tersebut membahas mengenai bagaimana Nadiem sebagai Menteri Pendidikan dalam mengubah sistem pendidikan Indonesia. Penutur melakukan gerakan aksional berupa gerakan mata yang melihat ke atas seolah-olah menegaskan tanggung jawab

yang harus di fikirkan dengan matang. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nadiem secara lisan pada durasi 8 menit 52 detik. Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif berfungsi menjelaskan spekulasi Nadiem bahwa apa yang dilakukannya sebagai Menteri Pendidikan terbilang berat, ia berspekulasi waktu terlaksana secara maksimum antara 5-15 tahun, melewati masa jabatannya.

Data (8)

Nadiem : Sangat, luar biasa.

Konteks : Dituturkan oleh Nadiem sebagai narasumber podcast (penutur). Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu Deddy sebagai pembawa acara podcast. Segmen tutur tersebut membahas mengenai tanggapan Nadiem setelah menjalnlkan puasa social media selama 2,5 tahun. Mitra tutur memperhatikan secara saksama apa yang dituturkan oleh penutur. Penutur melakukan gerakan aksional berupa gerakan kepala yang mendukung pesan verbal yang dituturkan agar mitra tutur lebih mempercayai bahwa memang benar adanya apa yang dituturkan oleh penutur tersebut. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nadiem secara lisan pada durasi 12 menit 29 detik. Selain itu, tuturan di atas termasuk ke dalam tutur ekspresif yaitu mengucapkan rasa kagum atas apa yang ia rasakan dari dampak stop sosial media.

Data (9)

Nadiem : Dan saya mulai menyadari itu, saya senang post dulu dan itu mikirnya untuk nge-post bisa sampai satu jam.

Konteks : Dituturkan oleh Nadiem sebagai narasumber podcast (penutur). Tuturan ditujukan kepada mitra tutur yaitu Deddy sebagai pembawa acara podcast. Segmen tuturan tersebut membahas mengenai kecanduan sosial media yang benar adanya. Penutur melakukan gerakan aksional berupa gerakan mata yang mengarah ke atas seolah-olah mengingat dulu sewaktu penutur masih menggunakan sosial media. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nadiem secara lisan pada durasi 16 menit 24 detik. Selain itu, tuturan tersebut termasuk pada tuturan fungsi representatif mengakui karena pada tuturan Nadiem mengatakan “mulai menyadari itu”.

Data (10)

Nadiem : So, itu kuncinya. Itu nggak ada hubungannya sama makanan.

Konteks : Dituturkan oleh Nadiem sebagai narasumber podcast (penutur). Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara podcast. Segmen tuturan tersebut membahas mengenai dampak sosial media pada pola pikir penggunanya. Penutur melakukan gerakan aksional berupa gerakan tangan menunjuk mitra tutur agar mitra tutur lebih memahami apa yang disampaikan oleh penutur melalui pesan verbalnya. Mitra tutur menyimak tuturan penutur dengan saksama. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nadiem secara lisan pada durasi 21 menit 46 detik. Selain itu, tuturan di atas termasuk tuturan fungsi ekspresif mengkritik. Karena apa yang dituturkan oleh penutur merupakan suatu bentuk evaluasi dari tuturan sebelumnya.

Data (11)

Deddy : Ngapain orang bunuh diri *live*? Sedih banget kalau itu dilakukan di sosial media.

Konteks : Dituturkan oleh Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara (penutur). Tuturan ditujukan kepada mitra tutur yaitu Nadiem Makarim sebagai narasumber podcast. Segmen tuturan membahas tentang dampak dari media sosial yang bisa menyebabkan terjadinya kasus bunuh diri yang dilakukan oleh pengguna sosial media tersebut. Mitra tutur menyimak tuturan penutur dengan saksama. Tuturan

tersebut dituturkan oleh Deddy Corbuzier secara lisan pada durasi 29 menit 20 detik. Selain itu, tuturan di atas termasuk tuturan fungsi ekspresif mengkritik. Karena apa yang dituturkan oleh penutur merupakan suatu bentuk evaluasi dari tuturan sebelumnya.

Data (12)

Nadiem : Dan ini kalau kita melihat kaya topik *bullying*, ini luar biasa sering terjadi. (29:34)

Konteks : Dituturkan oleh Nadiem Makarim sebagai narasumber podcast (penutur). Tuturan ditujukan kepada mitra tutur yaitu Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara. Segmen tuturan membahas tentang bullying yang terjadi di lingkup sosial media anak-anak muda Indonesia. Penutur melakukan gerakan aksional berupa gerakan mata yang mengarah ke atas dan gerakan tangan yang menegaskan gambaran pesan verbal penutur saat tuturan tersebut disampaikan. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nadiem Makarim secara lisan pada durasi 29 menit 34 detik. Selain itu, tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan representatif menyatakan.

Data (13)

Nadiem : Satu sekolah mengetahui sampai teman dan orang tuanya mengetahui, bayangkan. Dampak trauma itu nggak bisa di *solve* satu bidang aja. Itu orang tua dan sekolah harus tanggung jawab.

Konteks : Dituturkan oleh Nadiem Makarim sebagai narasumber podcast. Tuturan ditujukan kepada mitra tutur yaitu Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara podcast. Segmen tuturan membahas mengenai dampak trauma penggunaan sosial media bagi anak-anak milenial. Penutur melontarkan tuturan dengan ekspresi serius dan juga nada yang tegas. Gerakan aksional yang dilakukan oleh penutur merupakan gerakan tangan untuk mendukung pesan verbalnya agar mitra tutur dapat memahami tuturan dengan baik. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nadiem Makarim secara lisan pada durasi 31 menit 55 detik. Tuturan di atas termasuk dalam fungsi tutur direktif mendesak, karena pada tuturan tersebut Nadiem menuturkan orang tua dan sekolah harus bertanggung jawab atas dampak trauma yang dialami oleh siswa atau anak-anak.

Data (14)

Deddy : Dan gua setuju sama lu, *i think the most important*, balik lagi ketika gimana orang tua dekat sama anaknya. (33:36)

Konteks : Dituturkan oleh Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara (penutur). Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu Nadiem Makarim sebagai narasumber pada podcast. Segmen tuturan tersebut membahas mengenai penggunaan sosial media pada anak-anak muda seperti apa dan orang tua harus berperan untuk mengontrol anaknya dalam menggunakan sosial media. Penutur menatap mitra tutur dengan mimik muka yang serius juga kalimat yang lugas dan jelas. Tuturan tersebut dituturkan oleh Deddy Corbuzier secara lisan pada durasi 33 menit 36 detik. Tuturan di atas merupakan tuturan fungsi representatif mengakui karena dalam tuturan tersebut Deddy mengakui bahwa argumen yang dilontarkan Nadiem itu adalah tepat.

Kesimpulan

Dalam hasil penelitian ini penulis menemukan 14 data tuturan yang termasuk dalam tindak tutur perlokusi beserta konteksnya. Sedangkan untuk fungsi tindak tutur perlokusi penulis menemukan 10

tindak tutur perlokusi representatif berupa menyatakan, mengakui, berspekulasi, menjelaskan, dan menuntut. Untuk tindak tutur perlokusi direktif berupa tuturan mendesak, tutur perlokusi direktif hanya diperoleh 1 data. Lalu, tindak tutur perlokusi ekspresif terdapat 2 data berupa tuturan mengucapkan rasa kagum dan mengkritik.

Daftar Pustaka

- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada wawancara putra nababan dan presiden portugal (kajian pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27-38.
- Apriastuti, Ni. (2017). Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 39-42.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 200-208.
- Hajjafiani, D., Sulissusiawan, A., & Saman, S. (2018). Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Sanggalu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9).
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Oktavia, W. (2019). Tindak Tutur Perlokusi Dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. *Lingua*. 5-9.
- Ramadhanti, P. F., & Mujianto, G. (2020). Impresi Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran di MT's Surya Buana Malang. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 171-184.
- Ranem, Mulawarman G, Sulistyowati D. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Materi Debat Dengan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Diglosia*. 23
- Setiawaty, R. (2018). Analisis Tindak Tutur Asertif Dalam ILC Episode Kembali Mega Versus SBY: Kajian Pragmatik. *The 8th University Research Colloquium*. 284-285.
- Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Babasa*, 301-302.
- Wiryotinoyo, M. (2006). Analisis pragmatik dalam penelitian penggunaan bahasa. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 34(2), 153-154.
- Wulan, A. P. (2016). Analisis tindak tutur dalam iklan motor dan mobil dalam harian umum Solopos (edisi 21 Juni 2011). *Jurnal Pendidikan Babasa*, 2(2), 149-164.
- Zakaria, J., Yuniati, I., & Wijaya, E. F. (2021). Implikatur Tegur Sapa dalam Bahasa Melayu Bengkulu. *LITERATUR: Jurnal Babasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(2), 74-78.